

ABSTRAK

Nafidi: NIM. 200104030095 *Gaya Kepemimpinan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren AR-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen*, Pembimbing: (I) Sri Anafarhanah. SEI,. MSI. Pembimbing: (II) Rahmi Yuningsih Puteri. SE,. MM. Skripsi. Banjarmasin. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2024.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Pembinaan, Akhlak

Penelitian ini didasari pada pemikiran tentang pentingnya gaya kepemimpinan dalam pembinaan akhlak santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen keefektifan gaya kepemimpinan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yang meliputi 4 gaya, yaitu: (a) gaya kepemimpinan situasional instruksi (*Telling*), yang dalam gaya ini terdapat metode pembinaan akhlak yang meliputi pembiasaan dan latihan, mengambil Pelajaran (*Ibrah*), nasehat, dan kedisiplinan. (b) gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*) pada gaya kepemimpinan ini terdapat metode pembinaan akhlak yang digunakan, yaitu nasehat. (c) gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*) pada gaya ini metode pembinaan akhlaknya yaitu metode keteladanan, pembiasaan dan latihan, serta mendidik melalui kemandirian. (d) Gaya kepemimpinan delegasi (*Delegating*), metode pembinaan akhlak dalam gaya ini adalah mendidik melalui kemandirian. Kekurangan pada gaya situasional ini terdapat di gaya delegasi. 2) Penerapan gaya kepemimpinan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dapat terlaksanakan seluruhnya dan berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan, meskipun pada gaya delegasi kurang diterapkan karena kurangnya kegiatan yang dapat dilakukan santri secara mandiri yang diakibatkan kurangnya bangunan asrama.